

**ANALISIS BIAYA-VOLUME-LABA SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA
PT. BANGUN WENANG BEVERAGES COMPANY**

Oleh:
Selfinta B Sihombing

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: fintasihombing@rocketmail.com

ABSTRAK

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh suatu perusahaan. Laba terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni harga persatuan, volume penjualan, komposisi produk yang dijual, biaya variable persatuan dan total biaya tetap. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. lima faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis biaya volume laba digunakan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Bangun Wenang Beverage Manado. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan atas data PT. Bangun Wenang Beverages dapat disimpulkan titik impas untuk tahun 2013 terjadi pada angka Rp 6.395.449.777,-. Berdasarkan perhitungan perencanaan laba diketahui bahwa laba yang dapat diperoleh secara maksimal untuk tahun 2013 sebesar Rp. 12.830.678.060,-. Berdasarkan perhitungan Margin Keuntungan maka presentase *margin of safety* penjualan sebesar 91,21%.

Kata kunci: *biaya volume laba, perencanaan laba*

ABSTRACT

Size is often used to assess whether the management of an enterprise successful is the profit of an enterprise. The profit was mainly influenced by the some factor the price of unity, sales volume, the composition of the products sold, the cost of variable unity and total fixed costs. The cost of determining the selling price to achieve a desired profit level, the selling price affects the sales volumes, while the volume of sales directly affects the volume of production, and production volume affects costs. five factors are inter-related to each other. Therefore, in the short term profit planning, the relationship between costs, volume and profit holds a very important role in the selection of alternatives so that the action and the formulation of policy for the foreseeable future, management requires information to assess a wide range of possibilities which resulted in the profit to come. The purpose this research is to see the analysis expenses volume profit used as a tool planning profit on PT. Bangun Wenang Beverage Manado. Based on calculations done over inconclusive: based on PT Bangun Wenang Beverage calculations break event point for 2013, occurring at Rp. 6.395.449.777. Based on calculations planning profit known that the profit which may be obtained efficiently to 2013 Rp. 12.830.678.060 Based on calculations profit margin percentage then the margin of safety sales worth 91,21 %.

Keywords: *cost volume profit, planning of income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi perdagangan bebas yang memberi dampak pada perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan pihak swasta dituntut untuk terus memproduksi barang dan jasa yang dapat menghasilkan cadangan devisa. Tentunya hal tersebut membutuhkan suatu *Planning, Organizing, Directing, and Controlling*. Keempat hal ini merupakan unsure penting demi kelangsungan hidup suatu organisasi, baik *profit seeking organization* maupun *non profit organization*.

Perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup, pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggota masyarakat. Pengaruh lingkungan dan perkembangan suatu perusahaan yang semakin kompleks mengakibatkan tugas manajemen puncak dalam mencapai tujuan perusahaan semakin sulit dan kompleks pula. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Demi tercapainya tujuan manajemen keuangan perusahaan, maka diperlukan aplikasi keempat fungsi manajemen. Seorang manajer keuangan melakukan keempat fungsi manajemen melalui kegiatan menyusun perencanaan berupa strategi, kebijakan, serta anggaran. Manajer keuangan pun merealisasikan serta mengarahkan segala sumber daya untuk melaksanakan strategi, kebijakan, serta anggaran tersebut. Selain itu, manajer keuangan melakukan pengawasan untuk memastikan segala aktivitas dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya semua kegiatan harus diusahakan sekecil mungkin adanya penyimpangan antara kenyataan dan harapan. Dalam fungsi ini, diadakan komparasi antara hasil aktual yang dicapai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil dari evaluasi tersebut akan membuahkan proses pengambilan keputusan.

Untuk selalu siap menghadapi persaingan dan masalah-masalah yang terjadi maka suatu perusahaan dituntut agar benar-benar bisa membuat perencanaan yang tepat dan cermat, apabila tetap ingin berkompetisi dan bertahan di dalam bisnis yang mereka tekuni. Bila gagal mengendalikan, maka biaya akan membengkak dengan cepat sehingga dapat dipastikan bahwa kerugianlah yang akan segera terbayang.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bangun Wenang Beverages Company dengan judul penelitian Analisa *Cost Volume Profit* sebagai Alat Perencanaan Laba PT. Bangun Wenang Beverages Company.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana konsep *Cost Volume Profit* digunakan dalam perencanaan laba pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Halim (2008 : 4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Hongren *et al* .(2008 : 8) memberikan definisi akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa dan penyiapan, penafsiran dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing – masing eksekutif untuk memuhi tujuan organisasi.

Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Supomo (2007 : 5) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Dampak Informasi Akuntansi Dalam pemilihan Keputusan

Bobot yang diberikan oleh pengambil keputusan atas informasi akuntansi dalam pemilihan akhir tergantung atas (Mulyadi 2010 : 113): (1) Seberapa jauh informasi akuntansi dirasakan mampu mengurangi sebagian ketidakpastian yang melingkupi proses pengambilan keputusan.(2) Permintaan dan persaingan atas produk dan jasa.(3) Tingkat ketelitian informasi akuntansi yang direkayasa oleh manajemen. (4)Lingkup persatuan yang

Diambil (jangka pendek atau jangka panjang). (5) Prefensi pengambil keputusan (*External information* atau *internal information*). (6) kemampuan akuntansi dalam mengukur biaya peluang)

Akuntansi Biaya

Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Mulyadi (2007:7) menyatakan bahwabiaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Cost Volume Profit

Garrison *et al.* (2008:146) memberikan definisi analisis *cost-volume-profit* sebagai analisis biaya-volume-laba (*cost-volume-profit-CVP*) adalah salah satu dari beberapa alat yang sangat berguna bagi manajer dalam memberikan perintah.

Break Even Point

Break Even Point adalah salah satu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan dan merupakan teknik untuk menggabungkan, mengkoordinasikan, menafsirkan data dan distribusi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Jumingan (2006:183) menyatakan bahwa analisis *Break Even Point* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnyabaik yang bersifat tetap maupun variabel, dan laba atau rugi. Samryn (2007:168) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajerial, Analisis *break even* adalah Titik Impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau sebagi titik dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya tetap.

Konsep Laba

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini merupakan tugas manajemen untuk mencapai laba yang diinginkan yaitu dengan menyusun perencanaan laba agar semua sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat diarahkan secara terorganisir dan terkendali.

Penelitian terdahulu

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2010) dengan judul penelitian Analisis Biaya Volume Laba (Studi Kasus Pada Quality hotel Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *break even point* operasional kamar hotel pada tahun 2003 – 2005, untuk mengetahui jumlah volume penjualan kamar hotel pada tingkat laba yang direncanakan, untuk mengetahui berapa tingkat *margin of safety* pada tahun yang dijadikan obyek penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil studi pustaka, observasi dan wawancara pada obyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Sedangkan data kualitatif, dilain pihak, adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009:145). Dalam penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut dalam penulisan skripsi ini, yaitu data kualitatif dalam hal ini berupa gambaran umum PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado dan data kuantitatif adalah laporan laba rugi dan laporan ringkasan perhitungan lainnya.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder, yaitu data primer adalah data yang di ambil langsung diambil dari pihak perusahaan yang merupakan objek penelitian penulis dalam melakukan penulisan yang dilaksanakan melalui wawancara. data sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Bangun Wenang Beverages Company dalam bentuk catatan, dokumen, artikel yang terkait dengan masalah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yaitu wawancara dengan pemimpin perusahaan, peninjauan langsung atau observasi langsung tentang system kerja terutama yang berhubungan dengan data yang diperlukan, pengamatan prosedur atau kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dimana sifatnya menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Titik impas atas dasar *sales* dalam rupiah = $BEP = FC / ((1-(VC/S)))$

Dimana: FC = Biaya Tetap

V = Biaya Variabel per unit

S = Volume Penjualan

Perhitungan laba maksimal Untuk menghitung perencanaan laba

Laba Maksimal = $FC + \text{Keuntungan} / ((1-(FC/S)))$

Menentukan *margin of safety* (tingkat keamanan)

margin of safety dapat dihitung dengan rumus:

Margin Penjualan = Total Penjualan – Penjualan Impas Margin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dibawah ini dapat dilihat gambar proses produksi PT. Bangun Wenang Beverages Company.

Proses Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company



Sumber : Data Olahan, 2013

Proses Produksi

Pada prinsipnya proses produksi minuman ringan adalah proses pencampuran air, gula dan *consentrate*, kemudian campuran tersebut dikarbonisasi. PT Bangun Wenang Beverages Compay Sebagai Pemegang lisensi memproduksi minuman ringan merek cocacola, fanta dan sprite. Proses produksi sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu penyediaan dan pengelolaan air, proses pengolahan sirup dan proses pembotolan.

Tabel 1. Volume Operasional Coca Cola

Bulan	193 ml	295ml	1000ml
Triwulan 1	5.069	224.655	-
Triwulan 2	4.592	167.398	39
Triwulan 3	4.139	132.897	-
Triwulan 4	3.810	176.131	-
Grand Total	17.610	701.081	39
Harga	16.243,46	23.826,84	37.752,35
Volume Operasional	Rp286.047.353	Rp 16.704.544.595	Rp 1.472.342

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa volume produksi produk cocacola jika dilihat berdasarkan tabel yang ada dalam angka satuan harga dimana untuk produk cocacola 193ml sebesar Rp. 286.000.000, untuk produk cocacola 295ml 16.000.000.000 adalah yang paling besar dan untuk produk cocacola 1000ml sebesar Rp.1.472.000,-.

Tabel 2. Volume Operasional Fanta

Bulan	200 ml	295ml	1000ml
Triwulan 1	-	82.079	-
Triwulan 2	4.042	68.261	-
Triwulan 3	4.259	62.883	-
Triwulan 4	1.417	56.852	-
Grand Total	9.718	270.075	0
Harga	15.909,71	23.338,47	37.752,35
Volume Operasional	Rp154.610.552	Rp 6.303.137.849	Rp -

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel diatas volume operasional dari produk fanta untuk produk 200ml adalah sebesar Rp.154.610.552, untuk produk fanta 295ml adalah sebesar Rp.6.303.137.849 dan untuk produk 100ml berdasarkan data yang ada perusahaan tidak memproduksinya untuk tahun 2012.

Tabel 3. Volume Operasional Sprite

Bulan	200 ml	295ml	1000ml
Triwulan 1	1.764	98.105	-
Triwulan 2	3.940	81.396	221
Triwulan 3	3.613	73.779	22.670
Triwulan 4	1.915	64.954	-
Grand Total	11.232	318.234	22.891
Harga	17.946,10	25.552,24	37.752,35
Volume Operasional	Rp201.570.611	Rp 8.131.592.536	Rp 864.188.968

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa volume operasional dari produk sprite untuk 200ml adalah sebesar Rp.201.570.611, untuk produk 295ml adalah sebesar Rp.8.131.592.536 dan untuk 1000ml adalah sebesar Rp.864.188.968.

Tabel 4. Biaya Produksi

Bahan Baku	Total Biaya
Ttl Pemakaian Concentrate.	11.319.992.980
Ttl Pemakaian Crown & Closure.	3.507.269.920
Total Pemakaian Kotak dll	513.276.367
Ttl Pemakaian Gula	13.689.838.603
Biaya Pembantu dan FOH	13.098.675.224
Harga Pokok Produksi	42.129.053.094

Sumber : Data Olahan. 2013

Tabel 5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Tetap	
- Gaji Karyawan	5.312.685.257
Total Biaya Tetap	5.312.685.257
Biaya Variabel dan lain – lain	
- Komisi Penjualan	72.468.544
- Biaya Promosi	5.000.329.507
- Biaya Pengiriman	724.685.436
- Biaya Admiin	543.514.077
- Listrik, Air & Telephone	905.856.795
Total Biaya Variabel	7.246.854.358
Total Biaya	12.559.539.615

Sumber : Data PT. Bangun Wenang Beverages, 2013

Pembahasan

Perusahaan menargetkan bahwa tahun 2013 terjadi peningkatan laba sebesar 20%. Dengan anggaran laba sebagai berikut :

Anggaran Laba Tahun 2013

Penjualan yang dianggarkan

Cocacola	Rp 29.110.899.326
Fanta	Rp 25.472.036.910
Sprite	Rp 18.194.312.079
Total Penjualan	Rp 72.777.248.315

Biaya yang dianggarkan

Biaya Produksi	Rp 48.393.745.651
Biaya Tetap	Rp 5.711.136.651
Biaya Variabel	Rp 7.790.368.614
Biaya Lain – lain	Rp 5.146.885.484
Total Biaya	Rp 67.042.136.400

Laba yang Dianggarkan Rp 5.735.111.915

Perhitungan BEP

Berdasarkan data perencanaan laba untuk tahun 2013 sesuai dengan tabel 4.8 maka dapat dihitung berapa titik impas perusahaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{FC}}{1 - (\text{VC/S})} \\ \text{BEP} &= \frac{5.711.136.651}{1 - (7.790.368.614 / 72.777.248.315)} \\ \text{BEP} &= \frac{5.711.136.651}{1 - 0,1070} \\ \text{BEP} &= 6.395.449.777,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa titik impas yang direncanakan untuk tahun 2013 pada PT. Wenang Bangun Beverages Company terjadi pada angka Rp. 6.395.449.777,- . Jadi, apabila PT. Wenang Bangun Beverages Company telah menerima pendapatan penjualan dari produk yang dijual sebesar Rp. 6.395.449.777.

Margin Of Safety

Perhitungan *margin of safety* pada PT. Wenang Bangun Beverages adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Margin Penjualan} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas} \\ \text{Margin Penjualan} &= \text{Rp. } 72.777.248.315 - 6.395.449.777,- \\ \text{Margin Penjualan} &= \text{Rp. } 66.381.798.538,- \end{aligned}$$

Jika dihitung dalam presentase maka margin penjualan dalam presentase dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Margin Penjualan} &= (\text{Margin penjualan} : \text{Total Penjualan}) \times 100\% \\ \text{Presentase Margin Penjualan} &= (66.381.798.538,- : 72.777.248.315) \times 100\% \\ \text{Presentase Margin Penjualan} &= 91,21\% \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan perhitungan diatas maka presentase margin of safety penjualan adalah sebesar 91,21% dengan angka rupiah sebesar Rp. 61.750.217.060,-. Dengan menggunakan metode *margin of safety* ini, akan berguna bagi PT. Bangun Wenang Beverages untuk menjaga agar penjualan tidak turun melampaui rasio *margin of safety* sebesar 91,21%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bangun Wenang Beverages Company mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Karena perusahaan tersebut memiliki persentase *margin of safety* yang cukup besar yaitu 91,21% yang berarti bahwa semakin besar *margin of safety* maka semakin besar kesempatan PT. Bangun Wenang Beverages Company untuk memperoleh laba.

Contribution Margin

Semakin besar *contribution margin*, semakin besar kesempatan yang diperoleh perusahaan untuk menutup biaya tetap dan untuk menghasilkan laba.

$$\begin{aligned} \text{Contribution Margin} &= (\text{Penjualan} - \text{Biaya Tetap}) - \text{Biaya Variabel} \\ \text{Contribution Margin} &= (72.777.248.315 - 5.711.136.651) - 7.790.368.614 \\ \text{Contribution Margin} &= 67.066.111.664 - 7.790.368.614 \\ \text{Contribution Margin} &= 59.275.743.050 \end{aligned}$$

Jika dihitung dalam presentasi maka presentasi margin kontribusi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentase Margin Kontribusi} &= (\text{Margin Kontribusi} : \text{Total Penjualan}) \times 100\% \\ \text{Presentase Margin Kontribusi} &= (59.275.743.050 : 72.777.248.315) \times 100\% \\ \text{Presentase Margin Kontribusi} &= 81,45\% \end{aligned}$$

Laba Maksimal

Berdasarkan tabel diatas laba yang diharapkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.5.735.111.915, jumlah ini tidak melampaui jumlah laba maksimal pada tahun 2012 sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan produksinya lagi, dengan mengetahui berapa laba yang diharapkan oleh perusahaan pada tahun 2013 maka dapat dihitung berapa laba maksimal yang bisa di dapat perusahaan pada tahun 2013.

$$\text{Laba Maksimal} = \frac{FC + \text{Keuntungan}}{1 - \left(\frac{VC}{S}\right)}$$

$$\text{Laba Maksimal} = \frac{5.711.136.651 + 5.735.111.915}{1 - (7.790.368.614/72.777.248.315)}$$

$$\text{Laba Maksimal} = 11.446.248.566 / 0,8921$$

$$\text{Laba Maksimal} = 12.830.678.809,-$$

Laba maksimal perusahaan untuk tahun 2013 sebesar Rp.12.830.678.809, artinya meskipun perusahaan hanya mengharapkan laba sebesar Rp.5.735.111.915 perusahaan mendapat laba sampai Rp. 12.830.678.80.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan *Break Event Point* diketahui bahwa titik impas yang direncanakan untuk tahun 2013 pada PT. Bangun Wenang Beverages Company terjadi pada angka Rp. 6.395.449.777,-
2. Berdasarkan perhitungan Margin Keuntungan maka presentase *margin of safety* penjualan tahun 2013 sebesar 91,21% dengan angka rupiah sebesar Rp. 61.750.217.060,-.
3. Laba maksimal perusahaan untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp.12.830.678.809, artinya meskipun perusahaan hanya mengharapkan laba sebesar Rp.5.735.111.915 perusahaan dapat memperoleh laba sampai Rp. 12.830.678.809.

Saran

1. Perusahaan dalam perencanaan labanya sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui berapa tingkat *break even point*, *Margin of Safety*, pendapatan dan laba yang terjadi
2. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan ini, pihak manajemen sebaiknya menggunakan *Total Cost* untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel yang secara teoritis paling *real*, karena memperhitungkan seluruh faktor dan meniadakan unsur subyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., Brewer, Peter C. 2008. *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*. buku 1. edisi kesebelas. Salemba 4. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba 4. Jakarta.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2006. *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*. buku 1. Salemba 4. Jakarta.
- Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. jilid 1. Edisi kesebelas. Indeks. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Activity-Based Costing System*. edisi keenam. cetakan kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Supomo. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Salemba 4. Jakarta.
- Samryn. L.M. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro. M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Wulandari, Yunita. 2010. Analisis Biaya Volume Laba Pada Quality hotel Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gadjah Madah . Yogyakarta.